



## Pengaruh Reward terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Jakarta

Samilia Mega Puspita<sup>1</sup>, Prima Gusti Yanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia

E-mail: [samiliapuspita24@gmail.com](mailto:samiliapuspita24@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01  <b>Keywords:</b> <i>Indonesia Language; Reward; Reading Interest.</i>	This study aims to determine the effect of rewards on students' reading interest in class XI. The research sample was 70 grade 11 students from SMA Muhammadiyah 4 in Jakarta participated in this study. This study used a quantitative experimental method with The Posttest-Only design with non-equivalent groups, research design with comparison of the experimental group and the control group not randomly selected. Data collection in this study used an experimental class and a control class, with class XI IPA 2 as the experimental class and class XI IPA 5 as the control class. The results of this study indicate that there is an effect of rewards on students' reading interest. With an average result of 41.43 in class XI IPA 2 classes with reward treatment while Class XI IPA 5 students obtained an average score of 38.51 class without reward treatment. This is also supported by the results of the t-test with a significance level (2-tailed) of 0.005. Because $0.005 < 0.05$ , we can conclude that the reward treatment affects students' reading interest.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Bahasa Indonesia; Minat Baca; Reward.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reward terhadap minat baca siswa kelas XI. Sampel penelitian sebanyak 70 siswa kelas 11 dari SMA Muhammadiyah 4 di Jakarta berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain The Posttest- Only design with non-equivalent groups, desain penelitian dengan perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih bukan secara random. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 5 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh reward terhadap minat baca siswa. Dengan hasil rata-rata 41,43 pada kelas XI IPA 2 kelas dengan perlakuan reward sedangkan siswa Kelas XI IPA 5 memperoleh nilai rata-rata 38,51 kelas dengan tanpa perlakuan reward. Hal ini juga didukung oleh hasil uji t taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0,005. Karena $0,005 < 0,05$ , kita dapat menyimpulkan bahwa perlakuan reward berpengaruh pada minat baca siswa.

### I. PENDAHULUAN

Para pakar pendidikan dan para guru telah lama berusaha untuk menemukan sebuah metode yang tepat dalam proses pendidikan. Banyak teori pendidikan yang sudah ditemukan oleh ilmuan dari berbagai macam paradigma, diantaranya paradigma Behaviorisme, paradigma Kognitivisme maupun paradigma Humanis dan teori-teori pendidikan yang lainnya. Masing-masing paradigma memiliki pemahaman dan gagasan sendiri, sehingga memberikan pengaruh pada metode dan hasil yang dicapai (Zamzami, 2015). Penggunaan metode Reward dalam pendidikan adalah upaya mengimplementasikan rencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk memberikan penghargaan terhadap peserta didiknya karena peserta didik tersebut telah melakukan hal-hal yang baik atau mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu

atau target tertentu (Rosyid, 2018). Metode reward sebagai pendorong timbulnya motivasi dan minat pada peserta didik. Reward sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, dan telah berhasil, mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target. (Drs. M. Ngalm Purwanto, 2014).

Menurut Siregar (Elendiana, 2020) minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono (Elendiana, 2020) yang menyatakan bahwa minat baca bahwa kecendrungan minat baca yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk

menuju kemajuan dan kesuksesan. Dalam rangka membantu siswa meningkatkan minat baca maka pendidik harus mengembangkan metode yang digunakan.

Menurut Farida Rahim pada (Potensia, 2019) minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Menumbuhkan minat membaca pada anak jauh lebih penting daripada anak dapat cepat membaca. Adanya minat baca dari dalam diri seorang anak dapat ditandai ketika anak tersebut mengungkapkan kegemarannya dan cenderung lebih tertarik serta menyukai kegiatan membaca. anak akan mencurahkan perhatian yang lebih besar terhadap kegemarannya tersebut. Dengan kata lain minat adalah kesukaan dan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal.

Timbulnya minat dalam diri seseorang salah satunya dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan, dari lingkungan ia berada. Penghargaan atau pengakuan inilah yang disebut reward. Reward dari pendidik itulah yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas sebagai penghargaan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya. Pemberian reward atau hadiah yang diberikan bukan hanya dalam bentuk benda tetapi juga bisa dalam bentuk pujian, tepuk tangan, pemberian angka, penambahan nilai, acungan jempol, gerakan tubuh dalam bentuk senyum ceria bersemangat, menyapa nama, memberi salam dan lain sebagainya untuk memberikan umpan balik terhadap peserta didik. Sebagaimana pemaparan di atas maka pendidik harus memberikan umpan seperti reward secara tepat dan optimal guna meningkatkan minat baca siswa. Pemberian reward yang tepat menggunakan prinsip-prinsip seperti penilaian didasarkan pada perilaku bukan pelaku, pemberian reward harus ada batasnya, didasarkan pada proses bukan hasil, dan prinsip-prinsip lainnya. Prinsip tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam pelaksanaannya untuk mencegah rendahnya minat baca pada peserta didik. Sejalan dengan pemahaman minat maka metode Reward yang bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku positif pada siswa (Mulyasa, 2011), perilaku positif yang dimaksudkan adalah meningkatnya minat baca pada siswa.

Beberapa lembaga survei menyatakan fakta tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia. Programme for International Student Assessment (PISA) menyebutkan, pada tahun 2012 budaya literasi di Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara yang disurvei. Pada penelitian yang sama ditunjukkan, Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara dalam kategori minat baca. Data Unesco menyebutkan posisi membaca Indonesia 0.001%—artinya dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca. (Pujaning Ati & Widiyanto, 2020)

Kurangnya variasi metode pada proses peningkatan minat baca lah yang menjadi fenomena kurangnya minat baca pada siswa, ini juga terjadi pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fenomena tersebut bisa dilihat dari kurang pembelajaran dua arah di awal pembelajaran, seperti saat guru melempar pertanyaan apersepsi sebagai pemantik di awal pembelajaran, hanya 2 sampai 3 siswa yang mampu menjawab, kondisi ini terjadi karena kurangnya minat baca pada siswa, menyebabkan peserta didik kurang siap dalam pembelajaran, dan lagi-lagi guru yang harus memulai pembelajaran dengan metode ceramah. Metode reward ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga membantu terciptanya kebiasaan membaca yang bisa mengefektifkan proses pembelajaran dikelas.

Didukung dengan data diatas memperkuat bahwa ada masalah kurangnya minat baca pada siswa. Sehingga peneliti melihat metode Reward sangat cocok untuk memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan/tindakan ditekankan pada subjek yang diteliti. Penelitian ini akan membandingkan 2 kelas yakni kelas eksperimen yang diberlakukan metode reward dan kelas kontrol yang tidak diberlakukan metode reward. Penelitian dengan desain Pre Experimental, The Posttest-Only design with non-equivalent groups. Penelitian dengan pengambilan data melalui posttest perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih bukan secara random. Pre-test tidak diberlakukan karena berdasarkan asumsi bahwa pengukuran praperlakuan akan membuat subjek menjadi

lebih peka sehingga akan memengaruhi skor posttest (Hastjarjo, 2019).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini dilakukan kepada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (KE) dan kelas kontrol (KK) yang mana penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif semu atau *quasi* eksperimen. Masing-masing subjek dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Table 1.** Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas	Jumlah	Total
1.	KE	35	70
2.	KK	35	

Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan pemberian *reward* camilan untuk menarik siswa dalam minat membaca, memberikan tambahan nilai kepada siswa dengan tujuan untuk mempertahankan dan juga memperkuat perilaku atau kebiasaan membaca, kemudian memberikan kalimat penguat kepada siswa sebagai motivasi agar dapat meningkatkan minat baca dan terciptanya kebiasaan membaca pada siswa sebagai tujuan akhir. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak mendapat perlakuan apa-apa, dengan data penelitian adalah hasil *post-test* kedua kelompok yang diberikan setelah dilakukan perlakuan. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur minat baca antara kedua kelompok.

##### 2. Uji Normalitas

Data yang digunakan adalah data angket minat baca atau data *post-test* siswa, dikarenakan peneliti ingin melihat peningkatan minat baca berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikan untuk menerima atau menolak keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah dengan membandingkan nilai *Asymp Sig* (2-tailed) dengan nilai  $\alpha = 0,05$ .

**Table 2.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov

No.	Variabel	N	Sig.	Kesimpulan
1.	Minat Baca	70	0,200	Normal

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan data minat baca pada penelitian ini

memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

##### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki harga varian yang relatif sejenis atau tidak. (Irianto, 2007).

**Table 3.** Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Sig.	Kesimpulan
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,626	Homogen

Hasil uji homogenitas diatas menunjukkan data *Post-test* KE dan KK pada penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi homogen.

##### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *independent sample t-test*, dimana metode ini digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai nilai *post-test* minat baca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai  $p < 0,05$ .

**Table 4.** Hasil Uji t

Kelas	Rata-rata	Uji t	P
Kelas Eksperimen	41,43	2,914	0,005
Kelas Kontrol	38,51		

Dari tabel diatas didapat nilai uji t adalah 2,941 dengan  $p = 0,005$  ini berarti nilai t signifikan  $p < 0,05$ . Maka minat baca antara dua kelompok berbeda secara signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh reward terhadap minat baca pada kelas eksperimen.

#### B. Pembahasan

Hasil dari uji hipotesis diketahui nilai uji t signifikan  $p < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Berdasarkan uji t *post-test* diketahui rata-rata minat baca siswa kelas eksperimen sebesar 41,43 dan rata-rata minat baca siswa kelas kontrol sebesar 38,86, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat baca siswa kelas eksperimen dengan

perlakuan lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dinyatakan bahwa ada pengaruh dari perlakuan reward terhadap minat baca siswa. Hal ini disebabkan oleh reward diterapkan dengan tujuan sebagai metode untuk menstimulus siswa untuk menghasilkan respon positif pada siswa, dalam penelitian ini respon positif yang diharapkan adalah minat baca. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah Metode reward berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Frida Eka dan Sri Watini dari Sekolah Pascasarjana, Universitas Panca Sakti yang berjudul "Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan" dengan hasil penelitian terjadi peningkatan minat baca anak yang sangat baik. Model bermain reward asyik ini, membawa dampak yang baik dalam kegiatan pembelajaran di lembaga Paud Uma Kandung Tambarangan (Feka & Watini, 2022), begitu pula dengan penelitian Erryma Meisyah Nur 'Aini dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul "Peran Reward dalam Meningkatkan Minat Baca" Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas VII MTs Negeri 10 Madiun". Hasil reward berperan positif dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Negeri 10 Madiun (Meisyah, 2020).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan uji t post-test diketahui rata-rata minat baca siswa kelas eksperimen sebesar 41,43 dan rata-rata minat baca siswa kelas kontrol sebesar 38,86, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat baca siswa kelas eksperimen dengan perlakuan lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh dari perlakuan reward terhadap minat baca siswa. Hal ini disebabkan oleh reward diterapkan dengan tujuan sebagai metode untuk menstimulus siswa untuk dapat menghasilkan respon positif pada siswa, dalam penelitian ini respon positif yang diharapkan adalah minat baca. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah Metode reward berpengaruh

terhadap peningkatan minat baca siswa di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah semoga dapat diadakan kegiatan rutin pembiasaan membaca sebelum kegiatan belajar agar tercipta budaya membaca sehingga meningkatkan minat baca siswa.
2. Bagi guru hendaknya agar dapat lebih memotivasi siswa dengan berbagai metode sebagai upaya pembiasaan kegiatan membaca yang akan meningkatkan minat baca siswa.
3. Bagi siswa hendaknya mulai menanamkan pembiasaan membaca agar kelak membaca bisa menjadi bagian dari kehidupan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bisa melaksanakan eksperimen murni yang lebih ketat lagi prosesnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Drs. M. Ngalim Purwanto, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya PT.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fitri. (2015). Pascasarjana universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang 2015. *Tesis, 0341*, 531133.
- Feka, F., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2849–2854.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.773>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187.  
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Irianto, A. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Meisyah, N. E. (2020). Peran Reward Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

- Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII di MTs Negeri 10 Madiun, Balerejo, Madiun. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.Docx*, 21(1), 1-9.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, M. Z. (2018). *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Potensia, J. I. (2019). *Accepted: July 26*. 4(2), 115-120.
- Pujaning Ati, A., & Widiyanto, S. (2020). *IJCCS*, Vol, pp. ISSN: 1. 105-113.
- Zamzami, M. R. (2015). Penerapan Reward and Punishment. *Ta'limuna*, 4(1), 1-20.